

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KONSEP ADAB BELAJAR

1. Pengertian Adab Belajar

Adab dalam kamus bahasa arab berartikan kesopanan.¹ Adab adalah bagian dari sebuah pendidikan yang sangatlah penting yang demikian berkenaan dengan aspek-aspek nilai dan sikap, baik dari seorang individu ataupun terhadap suatu nilai yang seharusnya ada dalam sebuah perintah agama dan hal demikian perlu untuk diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh kebanyakan masyarakat didalam Indonesia supaya menjadikan sebuah kepribadian hingga menjadikan manusia menjadi lebih baik hingga perlu diingat bahwa sebuah hal-hal terkecilpun memiliki sebuah aturannya tersendiri.²

Artinya dalam etimologis, adab merupakan sebuah istilah dalam bahasa arab yang berartikan adat istiadat, ia bisa ditunjukkan dengan kebiasaan, sifat tingkah laku yang biasanya ditirukan dari sebgaiian orang yang bisa diangab sebagai model. Dalam suatu adab berasal dari sesuatu yang sangat bagus, atau sebuah persiapan pesta “adab dalam hal ini sama dengan kata lain urbanitas, sopan santun, kesopanan, kesantunan budi dalam berbahsa dari kebanyakan orang-orang kota, dan kebalikan dari sebuah kekerasan seperti orang-orang badui. Jadi adab memiliki arti akhlak yang baik.³ Secara terminologi adab/etika merupakan aturan dan kebiasaan ataupun kebiasaan yang memiliki muatan nilai yang baik telah diwariskan secara turun-temurun.⁴

Menurut ilmuan al-atlas adab adalah suatu hal yang asli dan sebagai dasar bahwa adab adalah sebuah undangan dalam sebuah jamuan. Adab dalam perjamuan

¹ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 234.

² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 32-33.

³ Al-kaysi Marwan Irahim. *Petunjuk Praktis Akhlak Islam.* (Jakarta: Lentera Basritama, 2003), 63

⁴ Haris Abd, *Etika Hamka* (Yogyakarta: PT. Lkis printing cemerlang, 2010), 63.

memiliki arti yang implisif baik dalam hal berbicara, tindakan ataupun beretika adab merupakan sebuah penyaluran segala hak ataupun kepada sesuatu dan waktu, dan untuk mengetahui apapun yang terjadi dalam hak diri sendirimapun haknya kepada Allah SWT. Dalam berperilaku maupun bertatakrama spiritual disebuah jalan sufi serta dalam kesempurnaan dalam perbuatan atau perkataan. Tasawuf berlandasan dengan adab dari dalam prilkau hingga dapat disesuaikan dengan tata karma dan syariat tata krama kegamaan yang selalu terus menerus kepada Allah SWT.⁵

Ada beberapa pengertian adab menurut para ulama

a) Adab Menurut syeh Muhammad An-Naquib Al-attas

Adab disini dapat diartikan sebagai ilmu yang mana didalmnya berisi tentang tujuan dalam mencari ilmu dan pengetahuan. Dalam islam tujuan mencari pengetahuan iyalah selalu menanamkan sebuah kebaikan yang dapat ditanamkan dalam diri manusia, sebagaimana manusia dan sebagai kejiawaan, budi pekerti, dan kejiwaan yang dapat dijadikan sebagai pembeda seseorang dengan yang lainnya.⁶

b) Menurut Marwan Ibrahim Al-Kaysi

Adab merupakan sebuah prilaku yang baik dan diambil dari islam, berasal dari ajaran-ajaran dan perintah-perintahNya. Dan dalam hal yang sama seorang ilmuwan Al-Junardi berpendapat bahwa adab adalah suatu ilmu pengetahuan yang bisa nebjauhkan orang lain dari sebuah kesalahan-kesalahan. Adab merupakan sebuah relafansi yang seharusnya meninformasikan sebuah praktik kahlian.⁷

Pengertian adab menurut para ahli

a) Al-Jurjani

Menyebutkan bahwa adab merupakan ilmu yang didapatkan melalui proses ilmu pengetahuan (

⁵ Haris Abd, *Etika Hamka*, 64.

⁶ Lilik Hendrajaya Elfindri, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode, Dan Aplikasi Untuk Pendidikan Pendidikan Dan Profesional* (Jakarta: Baduose Madia, 2012), 27.

⁷ Haris Abd, *Etika Hamka*, 62.

ma'arif) yang dapat dipelajari dari sebuah pembelajaran dari bentuk yang salah.⁸

b) Ibrahim Anis

didefinisikan bahwa adab adalah ilmu yang objeknya membahas penilaian yang terkait dengan manusia.⁹

c) Soegarda Poerbakawatja

Adab merupakan watak, budi pekerti, kesusilaan, adalah perbuatan yang baik yang disebut akibat dari baiknya sikap kejiwaan yang sudah benar terhadap sang khaliknya dan juga sesama manusia.¹⁰

Dalam sebuah penjelasan ini bisa disimpulkan bahwa sebuah adab adalah aturan ataupun tingkah laku kebiasaan-kebiasaan yang mempunyai nilai yang baik yang dapat diambil dalam islam, yang berasalkan dari sebuah ajaran dan perintah serta menanamkan kabaikan dalam manusia ataupun pribadi masing-masing

a. Macam-macam Adab

Adab memiliki peran yang penting didalam hidup individu baik itu hidup dalam individu, dalam keluarga, dan lingkungan sosial masyarakat. Yang terpenting lagi yaitu adab kepada sang kuasa Allah dan Rasul-Nya.¹¹ Dengan adanya adab ini seorang yang Bergama islam akan menjadikan dirinya sebagai orang yang mulia bisa dihadapan Allah dan Rasul-Nya juga di hadapan manusia. Bahkan, Allah SWT bisa menjadikan akhlaq yang lebih baik sebagai tolak ukur kesempurmaan keimanan seorang hamba, Rasulullah bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرًاكُمْ: خَيْرًاكُمْ لِنِسَائِهِمْ

⁸ Nor Wan, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Terj. Dari Bahasa Inggris Oleh Hamid Fahmi* (Bandung: Mizan, 2003), 60.

⁹ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasit* (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), 202.

¹⁰ Nor Wan, , *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam*, 61.

¹¹ Hanafi, 'Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam', *Jurnal Kajian Keislaman*, 2017, 62.

Artinya : “suatu kaum Mukminin yang sangat sempurna imannya yaitu yang paling baik akhlaknya” (H.R Tirmidzi (1162), Abu Dawud (4682)).¹²

Adab yang wajib kita miliki adalah :

- a) Adab kepada Allah Azza Wa Jalla.
- b) Adab kepada Rasulullah Shollallahu „Alaihi Wasallam.
- c) Adab kepada diri sendiri, misalnya:
 - a. adab makan dan minum
 - b. adab berkendara
 - c. adab berbicara
 - d. adab tidur
 - e. adab mandi
 - f. adab menuntut ilmu
 - g. adab berpakaian
 - h. adab buang air.
- d) Adab kepada manusia secara umum
 - a. Adab terhadap kedua orang tua
 - b. Adab terhadap guru
 - c. Adab terhadap karib kerabat
 - d. Adab terhadap istri/suami
 - e. Adab terhadap anak
 - f. Adab terhadap tetangga, dan
 - g. Adab terhadap masyarakat secara umum.
- e) Adab terhadap tumbuhan dan binatang.¹³

Dan yang akan diteliti oleh penulis adalah adab Peserta didik terhadap guru yang seharusnya ditaati.

- b. Faktor-faktotr yang bisa mempengaruhi Adab
 - a) Ajaran Agama

Dalam hal in dapat diartikan bahwa agama adalah landasan dikehidupan bermasyarakat sehari-hari ataupun menjadi bekal hidup di masa depannya. Mereka yang mendapat dalam bidang pendidikan agama yang lebih tepatnya akan memiliki pengetahuan yang

¹² Abdul Majid, *Hadis Tarbawi (Hadis-Hadis Pendidikan)* (Jakarta: Kencana, 2014), 56.

¹³ Hanafi, *Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam*, 63.

terpenting adab dalam hidup bermasyarakat. Mereka yang memiliki iman akan dipatuhi terhadap aturan-aturan agamanya yang cenderung memiliki rasa takut akan melakukan perbuatan yang tercela dan lebih gampang untuk menanamkan adab. Apabila manusia bisa patuh dalam hukum syara hidupnya pasti akan lebih tenteram, bahagia dan damai.

b) Adat Istiadat

Dapat diartikan sebagai hal yang bisa mempengaruhi sifat manusia dan juga berpengaruh dalam hal adab, adab dikenal sebagai sikap yang seharusnya diwariskan secara turun temurun yang dilakukan dengan cara mempertahankan sejak dalam waktu yang relative lama. Dengan demikian hal tersebut dapat mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan manusia sehari-hari, dalam perihal adab ini tidak adanya kesesuaian hukum ataupun ajarannya dalam agama. Dalam masyarakat adab dianggap sebagai pembenaran yang mereka anggap benar. Dalam hal ini sangatlah diperlukan untuk memilah-milah setiap adat-istiadat yang didalamnya memhami tentang masyarakat yang berada.¹⁴

c) Nafsu

Nafsu yaitu yang menjadi faktor yang mendorong manusia dalam mendapatkan sesuatu hal seperti hubungan biologis, ambisi, makan hingga kekayaan. Nafsu manusia merupakan sesuatu yang sering menghancurkna diri sendiri apabila tidak dapat dikendalikan dengan baik oleh hal yang baik yang demikian berpegang teguh pada hal agama. Untuk memperbaiki adab, manusia harus bisa mengendalikan pertahankan nafsu dengan baik dalam jiwanya. Demikian juga haruslah rajin dalam menjalani perintah dalam agama dan menjauhi apa yang menjadi larangannya.

¹⁴ Hanafi, *Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam*, 67.

d) Undang-undang

Sebuah aturan dasar dalam sebuah kehidupan yang dijadikan dasar-dasar dalam suatu Negara, atauran inilah yang nantinya akan mengatur sebaik-baiknya agar tercipta kemaksmuran serta kejayaan. Jika tidak diadakannya aturan maka sebuah Negara akan memiliki berbagai macam hal negatife dikarenakan tiadanya hukum yang mengikat. Dalam hal ini seseorang yang memiliki adab seharusnya memilih untuk tunduk dan patuh terhadap aturan undang-undang.¹⁵

c. Belajar

Belajar yaitu suatu aktifitas yang dapat dilakukan oleh orang yang secara sadar dan sengaja. Aktifitas ini menunjukkan seseorang yang menunjukkan aspek mental yang memungkinkan akan terjadi dalam perubahan pada dirinya.¹⁶ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental orang yang makin tinggi. Demikian meski manusia dapat dikatakan belajar, namun apabila keaktifan mental dan jasmaninya rendah artinya kegiatan dalam pembelajar tersebut tidak dengan cara yang nyata dandapat dipahami bahwa dalam dirinya telah melakukan pembelajar atau kegiatan belajar mengajar tesebut disebut gagal atau tidak berhasil.

Seperti pada ayat berikut ini QS Al-Nahl (16)

125

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.

¹⁵ Hanafi, *Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam*, 69.

¹⁶ Ainurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013),

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk” (QS Al-Nahl (16) 125)

Kegiatan belajar juga diartikan sebagai sosialisasi antar individu dengan masyarakat sekitarnya. Masyarakat dan Lingkungan didalam hal ini merupakan obyek lainnya yang mungkin saja individu dapat memperoleh pengetahuan atau pengalaman, baik pengetahuan atau pengalaman yang baru didapat ataupun sesuatu yang bisa saja pernah diperoleh atau dipertemukan sebelum itu tetapi dapat menjadikan pusat perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga mmungkin saja menjadikannya interaksi.¹⁷

Beberapa ahli dalam pendidikan mengemukakan definisi dalam belajar dalam versi masing-masing sebagai berikut ;

1) Menurut Gagne

Belajar adalah suatu jenis tindakan atau perubahan dalam tingkah laku, yang memiliki kadaan yang berbeda dari yang sesudah dan sebelum individu didalam situasi pembelajaran dan setelah selesai melakukan tindakan yang sama itu. Perubahan dapat terjadi diakibat akan adanya pemgalaman dan pelatihan.¹⁸

2) Menurut Moh. Surya

Belajar merupakan proses dalam berusaha yang dapat dilakukan oleh diri sendiri dalam dapat memperoleh perubahan tingkah lakunya yang baru secara keseluruhan, dari hasil pengalaman yang didapat oleh diri seniri atau individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan masyarakat.

3) Menurut Ngalim Purwanto

Belajar merupakan perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai

¹⁷ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 37.

¹⁸ Muksrima Syifa, *Metode Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 33.

suatu hasil dari latihan dalam belajar atau pengalaman yang telah dialami.

4) Menurut James O. Whittaker

Belajar merupakan suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pengalaman.¹⁹

Tokoh Psikologi memiliki persepsi dan ditekankan sendiri tentang apa itu hakikat belajar dan prosesnya ke arah perubahan sebagaimana hasilnya dalam belajar. Berikut ini merupakan kelompok-kelompok teori yang dapat memberikan pandangan secara khusus tentang pembelajaran:

1) Behaviorisme

Teori ini memiliki keyakinan bahwa manusia/masyarakat sangatlah dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang ada didalam lingkungan sekitarnya yang dapat memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme dapat menekankan pada apa yang pernah dilihat, adalah perilaku, dan kurangnya memperhatikan apa yang sudah terjadi di dalam pikiran kita karena tidak dapat dilihat.²⁰

2) Kognitivisme

Teori ini merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan pemahaman dan anggapan masyarakat.

3) Teori Belajar Psikologi Sosial

Teori dalam proses belajar dan pembelajaran bukan merupakan suatu proses yang dijadikan dari situasi dan keadaan menyendiri, tetapi hal demikian haruslah melalui interaksi sosial dalam bermasyarakat

¹⁹ Muksima Syifa, *Metode Belajar dan Pembelajaran*, 35.

²⁰ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 39-47.

4) Teori Belajar Gagne

Teori ini adalah teori belajar berrpaduan antara kognitivisme dan behaviorisme. Belajar atau mempelajari sesuatu yaitu hal yang terjadi secara alamiah, tetapi hanya akan terjadi dalam kondisi yang memungkinkan. Disebut dengan kondisi dari dalam diri semidri yang disebut dengan kesiapan peserta didik dalam sesuatu hal yang sudah dipelajari, setelah itu barulah kondisi dari luar disebut dengan situasi pembelajaran yang sengaja dibuat atau diatur oleh guru atau pendidik dengan memiliki tujuan agar memlancarkan proses belajar.²¹

5) Teori Fitrah

Peserta didik pada dasarnya dilahirkan dengan membawa keahlian masing-masing yang mengarah kepada sesuatu yang positif dan hal yang benar. Keahlian ini umumnya akan dapat berkembang didalam diri setiap anak atau individu.²² Artinya teori fitrah didalam agama Islam dipandang sebagai seorang anak yang akan dapat membuat potensi positif yang sudah dibawakannya sejak lahir melalui pendidikan/ belajar. Dalam Alquran Allah berfirman dalam surat al-Ruum 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ إِنَّا فِطَرْنَا لِلَّذِي عَلَّمْنَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi

²¹ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 47.

²² Muhammad Darwis Dasopang, ‘Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Transformasi Sosial Siswa Smp Studi Multidisipliner’, *Jurnal Kependidikan*, 1 (2014), 34.

kebanyakan manusia tidak mengetahui”.(Al-Ruum Ayat 30).²³

Berdasarkan ayat di atas, bahwa tujuan agama turun kepada manusia adalah agar dapat mempengaruhi hidup dan penghidupannya di bumi ini sesuai dengan fitrah aslinya.²⁴ Implikasi padagogisnya bahwa pendidikan memiliki tugas untuk mengupayakan agar kecenderungan religious, intelegensi, sosio kultural dan pemenuhan kebutuhan biologisnya benar-benar diarahkan sesuai apa yang menjadi tujuan tuhan, sehingga senantiasa selalu sesuaidan sesuai dengan fitrah yang dimiliki aslinya cinta pada kebenaran dan kebaikan

2. Pengertian Konsep Adab Belajar

Konsep adab belajar peserta didik adalah sopan santun yang dimiliki oleh orang yang berkehendak sesuatu dan untuk merubah semua perilaku dalam dirinya dan dilakukan secara disengaja, baik sifarnya dalam kejasmanian maupun lahiriah. adab belajar peserta didik adalah suatu sikap tatakrama atau sopan santun dalam proses belajar yang ditunjukkan oleh seorang.²⁵

Adab yang seharusnya diamalkan oleh seorang pelajar dalam mencari ilmu menurut ulama imam al-ghazali adalah : pertama, medahulukan bersuci baik lahir maupun batin hal ini dijelaskan dalam hadist rasulullah SAW bahwa “agama telah didirikan diatas kebersihan”. Yang dimaksudkan adalah kebersihan hati. Hal ini di tujukan dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ ۚ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا ۖ وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً ۚ فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝

²³ Al-qur'an, Al-Mujadillah ayat 11, Al-qur'an dan Terjemahnya

(Jakarta : Departemen Agama R, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-qur'an, 65.

²⁴ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Citapustaka Media, 2006), 66.

²⁵ A Kholik, 'Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta ' Lim Al-Muta ' Allim', *Jurnal Sosial Humainura*, 4.1 (2013), 25.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidilharam sesudah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (Q.S At-Taubah 28).²⁶

Maka selama batin tidak dibersihkan dari hal-hal keji, ia pun tidak menerima ilmu yang bermamfaat dalam agama dan tidak diterangi dengan cahaya ilmu. Ibnu mas'ud berkata: “bukanlah ilmu itu karena banyak meriwayatkan, tetapi ilmu itu adalah cahaya yang dimasukkan ke dalam hati”.

Menurut Ilmu ada beberapa adab yang harus dimiliki :

- 1) Siswa haruslah mengutamakan kebershan atau kesucian jiwanya terlebih dahulu sebelum yang lain. Sama halnya dengan sholat, tidak sah apabila tidak bersuci terlebih dahulu dari najis dan hadast. Mengisi hati dengan ilmu tidak akan sah apabila setelah hati itu tidaklah suci dari kotornya akhlak, pada intinya seorang peserta didik haruslah suci dari hadas dan najis serta memiliki akhlak yang baik.
- 2) Peserta didik tidaklah diperbolehkan untuk terus terfokuskan kepada urusan duniawi, karena dalam kesibukannya akan bisa mengalahkan dalam menuntut ilmu
- 3) Dilarang untuk memiliki sifat yang sombong dengan seseorang yang memiliki ilmu, tidak melakukan hal yang seenaknya kepada guru. Seorang siswa haruslah Tawadlu' kepada pendidik

²⁶ Al-qur'an, Al-Mujadillah ayat 11, Al-qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : Departemen Agama R, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-qur'an, 67.

dan pahala yang dicari menggunakan cara tawadhu terhadap pendidik.

- 4) Seorang peserta didik atau pencari ilmu haruslah mengutamakan ilmunya yang merupakan hal yang sangat penting untuk diri sendiri. Apabila usianya sudah mendukung barulah menekuni ilmu yang lainnya yang demikian inilah ilmu yang paling penting.
- 5) Tidak boleh mengutamakan lebih banyak ilmu dalam waktu yang bersamaan, melainkan secara runtut dari ilmu yang harus diutamakan adalah ilmu mengenal sang pencipta Allah SWT.²⁷

Guru yaitu seseorang yang sudah memberikan pelajaran kepada peserta didik yang berupa ilmu, oleh karena itu tugas seorang peserta didik untuk selalu memuliakan seorang guru yang dilakukan adalah :

- 1) Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru
- 2) Selalu menaati dan menghormati segala perintah guru, sepanjang tidak pernah menyimpang dari Undang-undang Negara dan ajaran agama.
- 3) Selalu memusatkan perhatian kepada guru saat pembelajaran sedang berlangsung, , mengajukan pertanyaan secara sopan dan satun menurut keperluannya.
- 4) Hormat, merendahkan diri dan sopan dalam bergaul dan tidak melewati batas dengan guru.
- 5) Jangan berjalan dihadapan guru, kecuali diberikan izin oleh guru.²⁸

Adab yang harus dilakukan oleh peserta didik yaitu Adab peserta didik dengan peserta didik lainnya antara lain:

- 1) Berhubungan sesuai dengan kepentingan jangan terlalu dekat
- 2) Memakai pakaian yang baik, dan sopan sehingga tidak mengakibatkan timbulnya hawa nafsu yang sesat.

²⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Rosyada Karya, 2010), 166-168.

²⁸ Zakiah Darajat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 274.

- 3) Menjaga diri dari lisan dan tingkah laku.
 - 4) Selalu saling mengingatkan dalam kehormatan masing-masing
 - 5) Dalam hal ini pergaulan haruslah disesuaikan dengan norma-norma.²⁹
3. Fungsi dan Tujuan Konsep Adab Belajar
1. Dapat mempersingkat panjangnya seorang hamba dalam menuntut ilmu agama.
 2. Mampu berakhlak mulia dan beradab kepada para guru (ustadz) nya, teman-temannya, kedua orang tua dan juga lingkungan sekitar.
 3. Menjadikan ilmu yang bermanfaat dan bagi diri sendiri dan orang lain.
 4. Diri sendiri haruslah dihiasi akhlak yg mulia n sifat yang baik seperti sabra, tawadhu, amanah, jujur, penuh kasih sayang dan lembut, serta menghormati orang lain.
 5. Dapat menjaga diri dari sifar tercela dan sifat-sifat buruk seperti dusta, khianat, kikir dan sombong.³⁰

B. PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan hidup dan sepanjang hayat sekaligus pendidikan itu dapat mempengaruhi pertumbuhan seseorang.³¹ Pendidikan Islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta mengembangkan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal, pertumbuhan, perkembangannya. Pendidikan islam merupakan usaha dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih ketrampilan berbuat, memberi motivasi, dan

²⁹ Zakiah Darajat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 274-275.

³⁰ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, 77.

³¹ Moh. Rosyid, *Ilmu Pendidikan (Sebuah Pengantar) Menuju Hidup Prospektif*, (Semarang : UPT. UNNESPres), 10.

menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentuk pribadi muslim.³²

2. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia

Sejarah pendidikan Islam hakikatnya sangat berkaitan dengan sejarah Islam, oleh karena itu periodisasi sejarah Islam itu sendiri. Sejarah pendidikan Islam di Indonesia jika dikaitkan dengan sejarah Islam di Indonesia terbagi dalam beberapa fase, fase datangnya Islam ke Indonesia, fase berkembangnya melalui proses adaptasi, fase berdirinya kerajaan-kerajaan Islam, fase datangnya orang barat, fase penjajahan jepang, fase Indonesia merdeka dan fase pembangunan. Pendidikan Islam di Indonesia dapat digambarkan menjadi tiga bagian, pendidikan Islam sebelum penjajahan, dan pendidikan Islam paska kemerdekaan.³³

Pendidikan Islam sebelum penjajahan ditandai dengan munculnya pesantren di Jawa, surau-surau diminangkabau yang mulanya jadi tempat adat warga setempat dirubah menjadi lembaga pendidikan, di Aceh juga *menunasah* dirubah menjadi lembaga pendidikan, dan juga ditandai dengan munculnya kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara.³⁴

Adapun pendidikan Islam saat penjajahan mendapat tekanan yang sangatlah berat, namun umat Islam pantang menyerah, tetap berjuang hingga akhirnya pendidikan Islam mengalami kebangkitan dan kemajuan, pendidikannya karena peraturan Belanda yang diskriminatif tidak diberlakukan lagi. Pendidikan Islam paska kemerdekaan yaitu pada masa orde lama muncul kebijakan pembentukan departemen agama dan pendidikan dan kebudayaan. Juga mengeluarkan undang-undang dan peraturan yang berhubungan dengan pendidikan agama. selain itu juga memberikan

³² Aisyah Nursyarif, *Pendidikan Islam di Indonesia dalam Lintas Sejarah*, Lentera Pendidikan, vol. 17, no.2, Desember 2017.256.

³³ Aisyah Nursyarif, *Pendidikan Islam di Indonesia dalam Lintas Sejarah*, 257.

³⁴ Aisyah Nursyarif, *Pendidikan Islam di Indonesia dalam Lintas Sejarah*, 257-258.

perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren, pembinaan dan perkembangan diserahkan pada departemen agama. kebijakan terakhir yaitu memberikan fasilitas dan sumbangan materi kepada lembaga pendidikan islam, seperti mengangkat guru agama, membantu biaya pembangunan madrasah, bantuan buku-buku, mendirikan madrasah, dan lain sebagainya.³⁵

Adapun Pendidikan islam pada masa orde barutelah mengalami kemajuan sesuai dengan keputusan MPRS tahun 1966, dan sejak saat itu pendidikan Islam menjadi mata pelajaran wajib mulai dari Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran wajib mulai dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi umum Negeri diseluruh Indonesia.³⁶

3. Realitas Pendidikan Islam di Indonesia

Pendidikan Agama memiliki porsi yang sangat penting dalam pendidikan nasional. Pendidikan agama lebih menfokuskan diri dalam mebentuk adab belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan sepirtual keagamaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi kedaan tersebut bukanlah menjadi jaminan bahwa realitas pendidikan Islam di Indonesia berjalan dengan baik. Bahkan pendidikan agama dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Hal ini terlihat ketika minat masyarakat untuk menyekolahkan putra atau putri mereka ke lembaga agama missal madrasah ataupun pesantren. Lembaga pendidikan menjadi prioritas kedua setelah sekolah. Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan Islam ada dua yaitu faktor internal yang berhubungan dengan kualitas SDM yang rendah dan faktor eksternal yang berhubungan dengan gelobalisasi, demokrasi, dan liberalisasi Islam.

³⁵ Aisyah Nursyarif, *Pendidikan Islam di Indonesia dalam Lintas Sejarah*, 265.

³⁶ Aisyah Nursyarif, *Pendidikan Islam di Indonesia dalam Lintas Sejarah*, 268.

Akan tetapi di sisi lain pendidikan Islam memiliki pengaruh besar terhadap personalisasi peserta didik. Seperti halnya pondok pesantren, di sana diajarkan banyak pengetahuan yang belum tentu diajarkan didalam sekolah formal pada umumnya, yang mana di pesantren lebih banyak mengajarkan bagaimana seseorang dapat menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Selain mempelajari mata pelajaran yang diajarkan disekolah formal, dipondok pesantren juga mengutamakan pelajaran-pelajaran khusus yang diambil dari kitab-kitab klasik yang secara tidak langsung mengajarkan bagaimana tata krama atau etika yang harus dilakukan saat bersama orang tua, saat belajar, maupun bermasyarakat. Juga mengajarkan tentang hukum-hukum Islam yang banyak mempelajari dalam Ilmu Fiqih.

Penggunaan kitab kuning dalam pendidikan Islam, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, maupun bahan-bahan kajian dan pelajaran serta penyampaian dan penilaian, maka kitab-kitab dapat dikatakan sebagai kurikulum dalam pesantren. Dan hal yang perlu dikaji dalam kitab adalah isi dari kitab.

C. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis mengadakan penelitian “Konsep Adab Belajar Peserta Didik Menurut Kh. Ahmad Maisur Sindi Al Thursidi (Studi Analisis Kitab *Tanbihul Muta'allim*)” penulis berusaha menelusuri dan menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu, antara lain:

1. Hal serupa juga pernah diteliti oleh Iwan Ridwan Maulana pernah melakukan penelitian dalam judul “Konsep Peserta didik Menurut Al-Ghazali dan implikasinya terhadap praktek pendidikan di pondok pesantren *al-mutawally* desa bojong kecamatan cilimus kabupaten kuningan”.

Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang adab/karakter peserta didik, Hasil penelitiannya disebutkan bahwa konsep peserta didik menurut Al-

Ghazali sudah menjadi sebuah tradisi pondok. Konsep peserta didik yang dimaksud merupakan suatu hal yang mesti dilaksanakan oleh peserta didik. Hal ini menjadi salah satu syarat menjadi santri yang ingin mendapat ilmu yang bermanfaat.³⁷

Perbedaannya penelitian tersebut dengan yang diteliti oleh penulis adalah pada peenelitianny penelitian ini kualitatif sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah penelitian literatur.

2. Eka Ismawati dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai-Nilai Sikap Guru Dan Murid Menurut Az-Zarnuji Dalam Bukunya *Ta’limul Muta’allim*”. Persamaannya dengan yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang adab peserta didik kepada guru yang haruslah memiliki adab yang baik sebelum dan sesudah pembelajaran

Sedangkan perbedaannya adalah yang diteliti disini adalah nilai-nilai sikap bukan adabnya.³⁸

3. Zeni Mufida dengan judul “Penulisan Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim* dan *Ayyuhal Walad* serta Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam” persamaannya adalah kitab yang diteliti sama-sama berkaitan dengan etika/Adab peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam, penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kepustakaan (Library research)

Sedangkan perbedaannya adalah objek dari skripsi Zeni Mufida adalah kitab *Ta’limul Muta’allim* dan *Ayyuhal Walad* sedangkan objek penulis adalah kitab *Tanbihul Muta’allim* →Zeni Mufida mengangkat

³⁷ Iwan Ridwan Maulana, Konsep Peserta didik Menurut Al-Ghazali dan implikasinya terhadap praktek pendidikan di pondok pesantren al-mutawally desa bojong kecamatan cilimus kabupaten kuningan (Skripsi UIN Walisonggo, 2010)

³⁸ Ismawati, Eka. Nilai-Nilai Sikap Guru Dan Murid Menurut Az-Zarnuji Dalam Bukunya *Ta’Limul Muta’Allim*. (Skripsi Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.2017)

tentang nilai pendidikan karakter sedangkan penulis mengangkat tentang etika peserta didik.³⁹

4. Penelitian yang di tulis oleh Saifudin Mustofa yang berjudul “Konsep Belajar Menurut Syaikh Az Zarnuji Dalam Kitab *Ta’lim Muta’alim*”.

Persamaanya adalah pada persoalan yang telah diteliti sama-sama meneliti tentang adab peserta didik kepada gurunya. Dan sama-sama penelitian literatur

Dan perbedaanya adalah paada karya kitab juga kitab yang yang diteliti yaitu pada skripsi ini menurut Syaikh Az Zarnuji Kitab *Ta’lim Muta’alim* pada penulis kitab karya kh. Ahmad maisur sindi al-thursidi dalam kitab *Tanbihul Muta’alim*.⁴⁰

5. Penelitian ini ditulis oleh Muhammad Sullah yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab *Tanbihul Muta’alim* karya Ahmad Maisur Sindi Al-thursidi”, persamaan pada penelitian ini adalah pada adab-adab yang seharusnya dimiliki dalam pendidikan dan sama-sama penelitian literatur

Sedangkan perbedaanya adalah pada persoalan utama yang diteliti yaitu nilai-nilai pendidikan sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah adab peserta didiknya.⁴¹

6. Penelitian yang ditulis oleh Haekal Mubarak berjudul “Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru Dalam Kitab *Wazhaif Muta’allim* karya KH. Zainal Abidin Munawwir”. Dan dalam Penelitian tersebut membahas tentang kitab *Wazhaif al-Muta’allim* pada bagian akhlak murid terhadap guru, hal ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas akhlak atau adab pada peserta didik

³⁹ Zeni Mufida, “Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim* dan Ayyuhal Walad serta Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”, (Skripsi IAIN Kudus 2015)

⁴⁰ Saifudin Mustofa, *Konsep Belajar Menurut Syaikh Az Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Muta’alim* (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018)

⁴¹ Muhammad Sullah, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Tanbihul Muta’alim* karya Ahmad Maisur Sindi Al-thursidi, (skripsi UIN Malang, Mal 2010)

Sedangkan perbedaannya adalah pada kitab yang diteliti dan juga pengarang penulis kitabnya pada skripsi ini Kitab *Wazhaif Muta'allim* karya KH. Zainal Abidin Munawwir, sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah kitab *Tanbihul Muta'alim* Kraya Ahmad Maisur Sindi Al-Thursidi.⁴²

D. Kerangka Berfikir

Pendidikan memiliki arti sebagai sesuatu yang bisa membina kepribadian yang disesuaikan dalam nilai dalam sebuah kebudayaan dan bermasyarakat. Pendidikan disini yang dapat dimaksudkan adalah perubahan nilai-nilai dan norma dalam kepribadian peserta didik dengan bertujuan untuk membentuk suatu kepribadian anak menjadikan seorang muslim dengan keberadaan perubahan perilaku dan sikap disesuaikan dengan sebuah ajaran yang ada dalam islam.

Islam sangat mementingkan adab terhadap guru dalam pembelajaran ataupun dilingkungan sekitar supaya masing-masing individu saling menghargai bukan saling mendzalimi orang yang lain dalam suatu tindakan yang diperbua. Tanpa adanya adab apaun amal yang tekah dilakukan oleh manusia tidaklah bisa diterima disisi Allah sebagai amalan yang baik.

Akan tetapi dalam melihat pandangan sekarang ini, kemerosotan moral pada peserta didik terutama dalam hal perilaku akhlaknya perlu untuk dikaji dan diteliti akar permasalahannya dan dicari solusinya demi terciptanya generasi penerus Islam yang unggul dalam segala kompetensinya yang berakhlakul karimah. Menanggapi hal tersebut, penulis dengan sengaja menjadikan kitab Kh. Ahmad Maisur Sindi Al-Thursidi ini sebagai bahan kajian dalam penelitian, sebab penulis merasa bahwa kitab tersebut konsepnya berhubungan dengan pendidikan adab Peserta didik. Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴² Haekal Mubarak, "Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru Dalam Kitab *Wazhaif Muta'allim* karya KH. Zainal Abidin Munawwir," (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014)

Tabel Kerangka Berfikir
Gambar 2.1

